

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PPKn DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS III SD KANISIUS KINTELAN 1

MONICA SANDRA GITAWATI¹, MARIA AGUSTINA AMELIA², MARCIANA
SARWI³

Universitas Sanata Dharma^{1,2} dan SD Kanisius Kintelan 1³, Indonesia
e-mail: monicaardhiansyah@gmail.com¹, amelia@usd.ac.id², marcianasarwi@gmail.com³

ABSTRAK

Proses pembelajaran sudah selayaknya dapat melibatkan siswa secara aktif dan mendorong siswa untuk mencari, memperoleh ilmu dan pengetahuannya sendiri dengan bimbingan para guru. Guru bukan lagi menjadi sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Berdasarkan Pengamatan di SD Kintelan 1 proses belajar materi PPKn belum dilakukan secara efektif. Hal ini nampak pada keaktifan siswa dikelas yang cenderung pasif dalam menerima materi mengakibatkan kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sehingga diperlukan suatu metode yang inovatif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dikelas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn khususnya materi Lambang Negara Indonesia siswa kelas III SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta agar pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan. Penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas yang mengambil pembelajaran di kelas. Berdasarkan data distribusi hasil observasi keaktifan dan nilai tes prestasi belajar diakhir siklus kedua, data menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan keaktifan siswa kelas III SD Kanisius Kintelan 1 dari kondisi awal rerata keaktifan sebesar 55% meningkat sebesar 68% (siklus I), meningkat menjadi 77% (siklus II) dan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, dengan nilai rata-rata awal sebesar 33,7 meningkat menjadi 76,00 (siklus I) dan meningkat menjadi 80,0 (siklus II).

Kata Kunci : keaktifan, prestasi belajar, model pembelajaran *Problem Based Learning*

ABSTRACT

The learning process should be able to actively involve students and encourage students to seek, and acquire knowledge and knowledge on their own with the guidance of teachers. Teachers are no longer the only source of knowledge for students. Based on observations at SD Kintelan 1 the learning process for Civics material has not been carried out effectively. This can be seen in the activeness of students in the class who tend to be passive in receiving the material resulting in a lack of students' understanding of the material provided. So we need an innovative method to encourage active participation of students in the class to improve learning achievement. This study aims to determine the use of the *Problem Based Learning* learning model in Civics learning, especially the material for the State Emblem of Indonesia for third-grade students of SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta so that learning can improve learning achievement and activeness. This study uses a classroom action design that takes learning in class. Based on the distribution of activity observation results and learning achievement test scores at the end of the second cycle, the data shows that the use of the *Problem Based Learning* learning model increases the activity of third-grade students at SD Kanisius Kintelan 1 from the initial condition, the average activity is 55%, increased by 68% (cycle I), increased to 77% (cycle II) and an increase in student achievement, with the initial average score of 33.7 increasing to 76.00 (cycle I) and increasing to 80.0 (cycle II).

Keywords: activity, learning achievement, learning model *Problem-Based Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran PPKn berfungsi sebagai wadah untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter, setia kepada bangsa dan negara. Agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, terlebih lagi pada pembelajaran PPKn sebaiknya dilihat lagi dari aspek kognitif, Aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Minat yang rendah dalam pembelajaran PPKn dikarenakan berbagai faktor yaitu kurangnya minat baca siswa karena materi yang banyak, guru yang menjelaskannya kurang menarik, materi yang rumit, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn dapat dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang lebih menarik contohnya seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik, mengajak siswa berdiskusi dan membuat pelajaran yang lebih interaktif.

Nilai KKM pada mata pelajaran PPKn kelas III di SD Kanisius Kintelan 1 adalah 70, sedangkan hasil pretest mata pelajaran PPKn kelas III mendapatkan nilai rata-rata sebesar 33,7 yang menunjukkan prestasi belajar PPKn siswa kelas III rendah dan perlu penanganan khusus. Sedangkan sikap yang diharapkan muncul dalam pembelajaran PPKn yaitu keaktifan siswa, dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SD Kanisius Kintelan 1, terdapat berbagai permasalahan dan kendala pada pembelajaran yang berlangsung. Seperti, banyak siswa malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau melaksanakan arahan dari guru, malu untuk bertanya, dan malu untuk menyampaikan hasil pekerjaannya atau pendapatnya. Berawal dari permasalahan tersebut, kemudian peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan belajar mengajar kelas III. Terdapat 23 siswa yang diamati, diketahui rerata keaktifan adalah sebesar 55% dalam kategori kurang aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sbg berikut: Nilai rata-rata pretest mata pelajaran PPKn siswa kelas III masih di bawah KKM, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, minat belajar siswa masih rendah, guru hanya menggunakan metode ceramah dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini kami batasi pada meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PPKn siswa kelas III semester 2 SD Kanisius Kintelan 1 Yogyakarta dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model yang dilaksanakan dengan cara memberikan masalah dunia nyata kepada siswa dan siswa dituntut untuk untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan penyelidikan (Hotimah, 2020:6). Peserta didik diberikan ruang untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran. Sedangkan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil merupakan uraian dari *Problem Based Learning* berdasarkan **Barrett** (2011: 4). Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang diberikan di awal pembelajaran. Model pembelajaran ini melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berfikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar secara baik dan maksimal dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Siagian, 2012) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut. Menurut (Tias, 2017) menyatakan bahwa tindakan dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) minimal dilaksanakan dalam dua siklus.

Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Lokasi pelaksanaan penelitian di SD Kanisius Kintelan 1, Jala Ireda 18, Yogyakarta untuk pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 semester 2 pada bulan Mei. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Kanisius Kintelan 1 berjumlah 23 siswa.

Peneliti dalam penelitian ini merencanakan tindakan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PPKn dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas III SD Kanisius Kintelan 1 yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus.

Data awal keaktifan didapatkan melalui observasi oleh peneliti sebelum dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa rerata keaktifan dari jumlah 23 siswa adalah sebesar 55% yang termasuk pada kategori rendah. Data awal prestasi belajar siswa diperoleh dari rerata penilaian pretes. Berdasarkan hasil pretes rerata nilai pretes dari 23 siswa adalah 33,7 pada predikat sangat kurang.

$$\text{presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Pedoman keaktifan siswa pada pembelajaran dikategorikan sesuai dengan kriteria berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa

Tingkat Keaktifan (%)	Kategori
85,01 – 100	Sangat Aktif
75,01 – 85,00	Aktif
65,01 – 75,00	Cukup Aktif
55,01 – 65,00	Kurang Aktif
<55,00%	Sangat Kurang Aktif

(Mulyani dalam Wali dkk., 2020:167)

Peneliti Menyusun instrumen berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa. Indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu: (a) siswa berani bertanya; (b) siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan peserta didik lainnya; (c) siswa mampu mendengarkan penjelasan guru; (d) siswa mampu bekerja sama dengan baik di dalam kelompok. Peneliti menyusun instrumen soal tes sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa secara kognitif. Instrumen disusun dalam bentuk tes evaluasi. Peneliti menggunakan materi kelas III pada tema 8 tentang lambang Negara Indonesia. Muatan pelajaran yang digunakan yaitu PPKn. Data diperoleh dengan cara : wawancara, observasi dan mengadakan tes evaluasi siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti dibantu oleh guru kelas untuk melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum penelitian berlangsung untuk mendapatkan data kondisi awal siswa dan pada pertemuan setiap siklus untuk meninjau perkembangan siswa setiap siklus. Berikut hasil observasi keaktifan pada tiap siklus.

Tabel 2. Hasil observasi keaktifan siswa kondisi awal, siklus 1, dan siklus II

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah	1269	1557	1760
2.	Rata-rata	55	68	77
3.	Kategori	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif

Hasil observasi keaktifan siswa dikelas menunjukkan data bahwa mahasiswa cenderung lebih aktif dikelas dari jumlah 1269 di Pra Siklus naik menjadi 1557 di siklus I dan naik kembali menjadi 1760 pada siklus II. Hal ini juga terbukti pada data nilai rata-rata keaktifan dari 55 pada

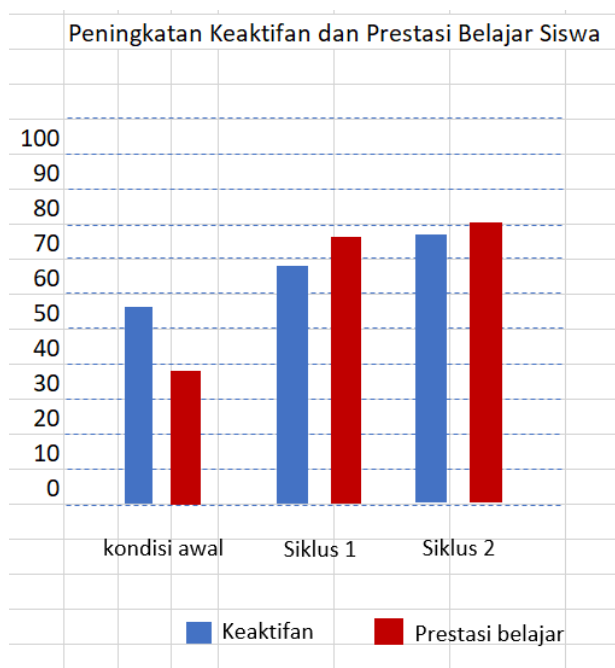
pra siklus naik menjadi 68 di siklus 1, menjadi 77 pada siklus II. Dari data diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dikelas.

Prestasi belajar siswa diukur menggunakan instrumen soal yang disusun oleh peneliti. Instrumen soal diberikan kepada siswa diawal sebelum penelitian berlangsung dan diberikan disetiap akhir pertemuan setiap siklus. Berikut data nilai tes yang diperoleh siswa pada tiap akhir siklusnya.

Tabel 3. Hasil prestasi belajar siswa kondisi awal, siklus I, dan siklus II

Prestasi belajar siswa	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Rerata Nilai siswa	33,7	76,0	80,0
Banyak siswa tuntas	-	17	20
Presentase siswa tuntas	-	73,9	86,9

Hasil prestasi belajar siswa dikelas menunjukkan kenaikan nilai yang didapat oleh siswa dari rerata nilai 33,7 di kondisi awal naik menjadi 76 di siklus I dan naik kembali menjadi 80 pada siklus II. Hal ini juga terbukti pada data banyaknya siswa yang tuntas dari 17 pada siklus II naik menjadi 20 pada siklus II. Data presentase siswa tuntas juga menunjukkan kenaikan dari 73,9 pada siklus I menjadi 86,9 pada siklus II. Dari data diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas.



Gambar 1. Grafik peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa

Grafik diatas menunjukkan hasil bahwa adanya kenaikan yang sama antara faktor keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa dikelas pada tahap kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Hal ini menandakan bahwa keaktifan siswa dikelas berperan aktif dalam mendorong prestasi belajar mereka. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berhasil mendorong siswa untuk aktif dikelas mampu menaikkan nilai prestasi belajar mereka.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik kelas III. Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari peningkatan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dapat meningkat

dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan menggunakan metode ini siswa akan banyak melakukan berbagai aktivitas belajar yang menuntut siswa untuk aktif. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan siswa memiliki minat yang tinggi terhadap belajar karena salah satu ciri dari keaktifan belajar adalah keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Wibowo, 2016:130) bahwa keaktifan belajar dapat dilihat dari partisipasi pada kegiatan pembelajaran. Tinggi rendahnya keaktifan belajar siswa juga menurut Wibowo (2016:131) dipengaruhi oleh kegiatan belajar siswa. Belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran juga menjadi mudah dan menyenangkan untuk dilakukan. Hal ini nampak pada tahap pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh guru kelas III sebagai observer. Pada saat akhir pembelajaran, observer menyampaikan bahwa mulai tampak kemajuan pada siswa, diantaranya lebih banyak siswa yang berani bertanya, banyak yang berani menjawab pertanyaan guru dan peserta didik lainnya, aktif dalam kegiatan kelompok, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa diamati menggunakan data observasi dan penilaian pada kondisi awal siswa, siklus I, dan siklus II. Selanjutnya, data yang sudah diperoleh dibandingkan sehingga didapatkan kesimpulan akhir yaitu terjadi peningkatan pada keaktifan dan prestasi belajar siswa. Berikut adalah grafik peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Grafik peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa keaktifan siswa terlihat mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Siswa terlihat aktif, mereka antusias mendengarkan penjelasan guru, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk oleh guru. Kegiatan diskusi kelompok berjalan secara aktif, terlihat banyak siswa yang tidak malu bertanya dengan guru jika ada yang merasa kesulitan, bahkan sudah ada siswa yang berani bertanya dengan teman satu kelompoknya dan sudah aktif berpendapat di dalam kelompok. Ketika presentasi, tanpa disuruh oleh guru setiap kelompok sangat aktif untuk mengerjakannya di papan tulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Keachie dalam Yamin (2007: 77) bahwa aspek keaktifan siswa yaitu partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran, tekanan pada aspek afektif dalam belajar, berpartisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan rata-rata nilai tes berdasarkan analisa distribusi data dalam siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data awal sebelum diadakan tindakan, rata-rata nilai tes siswa adalah 33,7. Dan pada akhir siklus kedua rata-rata nilai tes siswa mencapai 80,0. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tes siswa dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Sedangkan keaktifan siswa dapat terlihat meningkat dengan nilai awal rata-rata siswa yang aktif 55% disiklus II menjadi 77%. Ketercapaian indikator keberhasilan dalam siklus II menjadikan peneliti menghentikan penelitian dan tidak dilanjutkan.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan kelas yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas III SD Kanisius Kintelan 1 semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022 untuk peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I siswa mengalami peningkatan keaktifan dengan nilai rata-rata mencapai 68 % dan prestasi belajar dengan nilai rata-rata 76,0.
2. Pada siklus II terdapat peningkatan keaktifan siswa dengan nilai rata-rata 77% dan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata dapat mencapai 80,0.

3. Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif teknik pembelajaran PPKn yang mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayati, P., dkk. (2021). Analisis Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom Melalui Aplikasi Zoom Pada Materi Suhu dan Kalor di SMP Negeri 2 Bontang. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 2(2), 149-159.
- Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11.
- Siagian, S. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(01), 193–208.
- Terry Barrett. (2011). *New Approaches to problem-based learning*. Dublin: University College Dublin.
- Tias, I. W. U. (2017). Penerapan Model Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.13060>.
- Wali, G.N.K., dkk. (2020). Peningkatan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164-173.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.